

**PENGUNAAN *STRATEGI GUIDED TEACHING* DAN
METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS X AK 1 PADA SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SMK NEGERI 1 MAS - UBUD**

Anak Agung Sagung Sri Damayanti
Guru SMK Negeri 1 Mas - Ubud
Email: sagungsridamayanti68@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa ditunjukkan berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan model pembelajaran dengan model dan strategi yang tepat. Salah satunya adalah penerapan strategi *Guided Teaching* dan metode tutor sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Mas - Ubud. Jumlah subjek penelitian 37 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes prestasi belajar yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasar tahapan: (1) menyusun rencana kegiatan, (2) melaksanakan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut hasil observasi awal pembelajaran siswa kurang aktif, mudah jenuh, dan perhatian siswa pada penjelasan guru sangat kecil sehingga nilai rata-rata siswa hanya sebesar 70,24 dengan 13 siswa (35,14%) tuntas dan 24 siswa (64,86%) belum tuntas. Setelah tindakan siklus I prestasi belajar meningkat menjadi rata-rata 74,95 dengan 27 siswa (72,97%) tuntas dan 10 siswa (27,03%) belum tuntas. Hasil tindakan pada siklus II penguasaan materi setelah diberikan tes prestasi belajar meningkat menjadi rata-rata 81,38 dimana sudah semua siswa sebanyak 37 siswa (100%) yang tuntas. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dan siklus dinyatakan tidak dilanjutkan, dengan simpulan bahwa pemanfaatan strategi *Guided Teaching* dan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Kata kunci: Strategi *Guided Teaching*, Metode tutor sebaya, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The learning achievement shown based on the results of initial observations shows that the learning has not run optimally. Therefore, to improve student achievement, a learning model with the right models and strategies is needed. One of them is the application of Guided Teaching strategies and peer tutoring methods. This study aims to improve the accounting learning achievement of class X AK 1 students in the Odd Semester of the 2019/2020 academic year at SMK Negeri 1 Mas - Ubud. The number of research subjects 37 people. The data in this study were obtained from learning achievement tests which were then analyzed descriptively. This research was conducted in two cycles. Each cycle is carried out based on the stages: (1) preparing an activity plan, (2) carrying out actions, (3) observing, and (4) reflecting. The results showed that according to the results of initial observations, students were less active, bored easily,

and students' attention to the teacher's explanation was very small so that the average score of students was only 70.24 with 13 students (35.14%) completed and 24 students (64.86%) has not been completed. After the cycle I learning achievement increased to an average of 74.95 with 27 students (72.97%) completed and 10 students (27.03%) not yet completed. The results of the action in the second cycle of mastery of the material after being given a learning achievement test increased to an average of 81.38 where all 37 students (100%) had completed. The presentation of learning completeness in cycle II has met the specified success and the cycle is declared discontinued, with the conclusion that the use of Guided Teaching strategies and peer tutoring methods can improve accounting learning achievement.

Keywords: Guided Teaching Strategy, Peer Tutor Method, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah salah satu dasar penguasaan ilmu dan teknologi, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya. Salah satu ciri utama akuntansi adalah penggunaan simbol-simbol. Untuk menyatakan sesuatu misalnya menyatakan suatu fakta, konsep operasi ataupun prinsip/aturan. Dengan simbol-simbol yang terkandung didalamnya itu sehingga mampulah akuntansi bertindak sebagai bahan keilmuan. Penguasaan akuntansi harus lebih mengarah pada pemahaman akuntansi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua hal yang mendukung arah penguasaan akuntansi untuk peserta didik sekarang ini, yaitu: (1) Akuntansi diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami terjadinya peristiwa-peristiwa alam dan sosial, (2) Akuntansi telah memiliki semua kegiatan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan profesional.

Pentingnya peranan akuntansi dan peranan guru, berbagai usaha telah dilakukan kearah peningkatan hasil belajar dalam proses belajar akuntansi. Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran akuntansi. Namun sampai saat ini masih banyak keluhan dari berbagai pihak tentang rendahnya kualitas pendidikan pada umumnya dan pendidikan akuntansi pada khususnya. Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk keterlibatan siswa secara penuh dalam pembelajaran.

Perlu dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi tidak akan rendah. Data yang ditemukan dilapangan ternyata prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Mas - Ubud baru mencapai rata-rata 70,24 dengan 13 siswa (35,14%) tuntas dan 24 siswa (64,86%) belum tuntas.

Memperjelas arah penelitian dan memberikan gambaran secara kongkrit tentang permasalahan yang berhasil diidentifikasi serta upaya yang direncanakan, maka rumusan masalah yang berhasil dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan strategi Guided Teaching dan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Mas - Ubud? Agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas serta meningkatkan hubungan

antara guru dengan siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran, maka dilakukan penelitian ini. Dan untuk perumusan tujuannya disampaikan sebagai berikut: Untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Mas - Ubud dengan penerapan strategi Guided Teaching dan metode tutor sebaya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi dengan penerapan strategi Guided Teaching dan metode tutor sebaya; 2) Bagi guru, menambah wawasan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan berbagai kegiatan ilmiah berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah; 3) Bagi sekolah, khususnya SMK Negeri 1 Mas - Ubud sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah dalam rangka bersama-sama memperbaiki kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Menurut Silberman (2016:116) Guided Teaching merupakan satu Model pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori. Selain itu, Guided Teaching menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Menurut Hisyam Zaini (2018 : 37) “Guided Teaching” ini adalah “strategi bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori”. “Guided Teaching” merupakan salah satu tipe kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri antara lain : meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa, menumbuhkan sikap saling menghormati dan bekerja sama, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik.

Fase strategi Guided Teaching menurut Silberman (2016) adalah: a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; b) Guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemikiran dan pemahaman yang dimiliki siswa; c) Guru memberikan kesempatan beberapa saat kepada siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini guru memberikan keluasaan kepada siswa untuk menjawabnya secara berpasangan atau berkelompok; d) Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawabannya serta mencatat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Apabila memungkinkan catat jawaban-jawaban tersebut kemudian dikelompokkan dalam kategorinya masing-masing secara terpisah yang akan dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran; e) Guru menyajikan poin-poin pembelajaran yang akan disampaikan, serta meminta siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban dengan poin-poin pokok pembelajaran. Pada tahapan akhir ini guru hendaknya mencatat gagasan atau poin-poin yang dapat memperluas pokok bahasan dalam pembelajaran.

Kelebihan metode “Guided Teaching” adalah: (1) Menciptakan suasana belajar yang aktif; (2) Motivasi dan semangat belajar siswa meningkat; dan (3) Materi belajar yang disampaikan guru mampu menarik perhatian siswa. Sedangkan kelemahan dari metode “Guided Teaching” adalah: (1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan; (2) Waktu yang tersedia perlu dimanfaatkan dengan baik agar waktu yang ada tidak terbuang sia - sia; dan (3) Guru memerlukan persiapan dengan matang seperti persiapan bahan dan alat yang memadai.

Metode Tutor Sebaya akan menghidupkan suasana yang kompetitif, sehingga setiap kelompok akan terus terpacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan. Ketua kelompok dipilih secara demokratis oleh seluruh siswa. Sebelum diskusi kelompok terbentuk,

siswa perlu mengajukan calon tutor. Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria: (1) memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas; (2) mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa; (3) memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik; (4) memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama; (5) memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik; (6) bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab; dan (7) suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan (Azizah, 2014: 19).

Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa segan, rendah diri, malu, dan sebagainya sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Suherman, 2013 : 277. Diskusi kelompok terbimbing dengan model tutor sebaya merupakan kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 siswa pada setiap kelas di bawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Menurut Ischak dan warji dalam Suherman (2013:276) berpendapat bahwa “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap-tahap persiapan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut: (1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan. (2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang di tunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk. (3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan di adakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung. (4) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan (Sabarudin, 2016: 13).

Menurut Saifudin Azwar (2015 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Sedangkan menurut Sudjana (2012:48) prestasi belajar merupakan evaluasi hasil dari suatu poses belajar atas sejumlah materi pelajaran. Evaluasi atas proses belajar pada kurun waktu tertentu didasarkan suatu system penilaian tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk laporan tertentu misalnya pada nilai rapor. Dalam evaluasi tersebut terkandung penilaian ataupun pengukuran terhadap sejumlah tingkat kemampuan aktual yang berupa

keberhasilan dalam penguasaan terhadap sejumlah ilmu pengetahuan, dan juga perubahan atas sikap dan keterampilan sebagai akibat langsung dari proses belajar tersebut.

Disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Beberapa prinsip pembelajaran sebagai berikut: 1) Respon-respon baru (new responses) diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya; 2) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa; 3) Perilaku yang timbul oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan; 4) Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula; 5) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah; 6) Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar; 7) Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa; 8) Kebutuhan memecah materi kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkan dalam suatu model; 9) Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana; 10) Belajar akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya; 11) Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat; 12) Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respon yang benar.

Menurut Slameto dalam bukunya, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (2013:54-72). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu

METODE PENELITIAN

Pengambilan lokasi penelitian dilakukan di tempat guru mengajar yaitu di SMK Negeri 1 Mas – Ubud yang beralamat di Jl. Ambarawati, Mas, Ubud, Gianyar Telp./Fax (0361) 971518, Kode Pos 80571. Lokasi penelitian dilakukan terdiri dari siswa dengan tingkat ekonomi keluarga yang tergolong ekonomi menengah ke bawah sehingga mempengaruhi keberlangsungan pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Rancangan adalah hal yang amat penting, untuk itu peneliti mengikuti rancangan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK 1 Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Mas – Ubud yang berjumlah 37 orang siswa. Objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Mas - Ubud setelah penerapan strategi Guided Teaching dan metode tutor sebaya. Jadwal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini akan berlangsung dari bulan Juli sampai bulan Nopember tahun 2019.

Tindakan yang dilakukan setelah berlangsungnya siklus harus ditentukan tingkat keberhasilannya, guru selaku peneliti menggunakan observasi melalui tes prestasi belajar untuk keperluan tersebut. Data diperoleh berbentuk angka, maka analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, dari 37 orang di kelas X AK 1 Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Mas - Ubud ada 7 orang siswa (18,92%) memperoleh nilai sama, 6 orang siswa (16,22%) memperoleh nilai di atas KKM dan 24 orang siswa (64,86%) yang memperoleh nilai di bawah KKM. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidak siapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kelebihan yang telah diperbuat adalah peneliti sebagai guru di SMK Negeri 1 Mas - Ubud telah berupaya semaksimal mungkin.

Pada Siklus I ini, dari 37 orang siswa yang diteliti, ada 8 orang siswa (21,62%) memperoleh nilai di atas KKM dan 19 orang siswa (51,35%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan sedangkan 10 orang siswa (27,03%) memperoleh nilai di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 75,00 sesuai KKM mata pelajaran akuntansi di sekolah ini. Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I:

1. Rata-rata (mean):

$$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2.773}{37} = 74,95$$

2. Median (titik tengahnya) : 75,00

3. Modus : 75,00

1. Banyak kelas (K)

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log 37} \\ &= 1 + 3,3 \times 1,57 \\ &= 1 + 5,18 = 6,18 = 6 \end{aligned}$$

2. Rentang kelas (r)

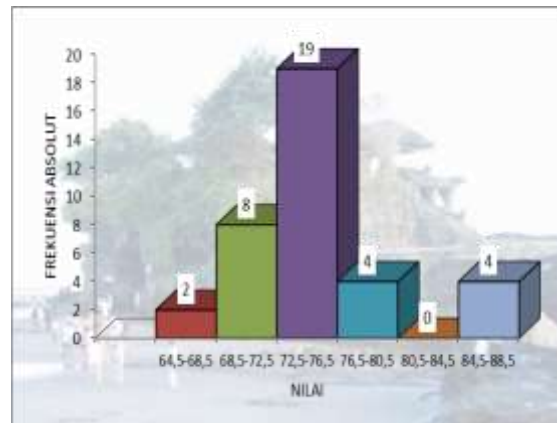
$$\begin{aligned} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 86 - 65 = 21 \end{aligned}$$

3. Panjang kelas interval (i)

$$= \frac{r}{K} = \frac{21}{6} = 3,50 = 4$$

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tepi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 — 68	64,5-68,5	2	5,41
2	69 — 72	68,5-72,5	8	21,62
3	73 — 76	72,5-76,5	19	51,35
4	77 — 80	76,5-80,5	4	10,81
5	81 — 84	80,5-84,5	0	0,00
6	85 — 88	84,5-88,5	4	10,81
Total			37	100



Gambar 1. Histogram Siklus I

Hasil yang diperoleh pada siklus II dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 37 orang siswa yang diteliti sudah ada 28 orang siswa (75,68%) memperoleh nilai di atas KKM dan 9 orang siswa (24,32%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean)

$$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3.011}{37} = 81,38$$

2. Median (titik tengahnya) : 82,00

3. Modus : 75,00

1. Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 37$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,57$$

$$= 1 + 5,18 = 6,18 = 6$$

2. Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

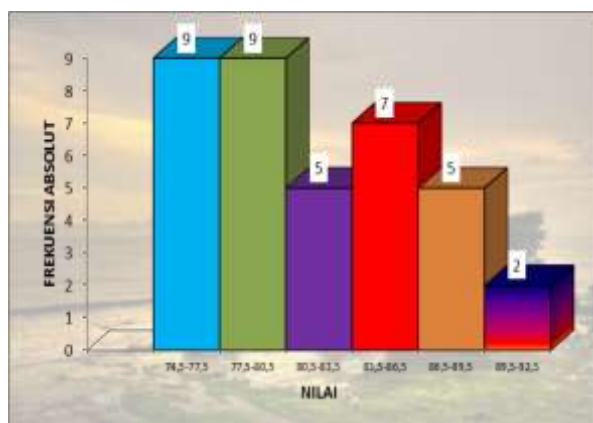
$$= 90 - 75 = 15$$

3. Panjang kelas interval (i)

$$= \frac{r}{K} = \frac{15}{6} = 2,5 = 3$$

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tepi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75 – 77	74,5-77,5	9	24,32
2	78 – 80	77,5-80,5	9	24,32
3	81 – 83	80,5-83,5	5	13,51
4	84 – 86	83,5-86,5	7	18,92
5	87 – 89	86,5-89,5	5	13,51
6	90 – 92	89,5-92,5	2	5,41
Total			37	100



Gambar 2. Histogram Siklus II

Pembahasan

Pada kegiatan awal diperoleh data yaitu nilai rata-rata mencapai 70,24 dimana dari 37 orang di kelas X AK 1 Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Mas - Ubud ada 7 orang siswa (18,92%) memperoleh nilai sama dengan KKM, 6 orang siswa (16,25%) memperoleh nilai di atas KKM dan 24 orang siswa (64,86%) yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Tindakan yang telah maksimal dilaksanakan pada siklus I memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 74,95 dimana ada 8 orang siswa (21,62%) memperoleh nilai di atas KKM, 19 orang siswa (51,35%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM dan 10 orang siswa (27,03%) memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Akuntansi apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 81,38 dimana sudah ada 28 orang siswa (75,68%) memperoleh nilai di atas KKM dan 9 orang siswa (24,32%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan strategi Guided Teaching dan metode tutor sebaya telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa menempa ilmu sesuai harapan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengamatan yang diperoleh setelah dilakukan dianalisis secara deskriptif telah membuktikan efek pelaksanaan tindakan yang diberikan guru kepada siswa di kelas. Hasil inilah yang kemudian menjadi acuan peneliti untuk menyampaikan simpulan sebagai berikut:

prestasi belajar akuntansi telah mengalami peningkatan setelah diterapkannya pemanfaatan strategi Guided Teaching dan metode tutor sebaya. Hal ini dibuktikan dengan pada kegiatan awal rata-rata kelas baru mencapai 70,24 dengan ketuntasan belajar 35,14%. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dengan pemanfaatan strategi Guided Teaching dan metode tutor sebaya mengalami peningkatan menjadi 74,95 dengan ketuntasan belajar 72,97%. Sedangkan nilai rata-rata di siklus II meningkat lagi menjadi 81,38 dengan ketuntasan belajar 100%.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi, pemanfaatan strategi Guided Teaching dan metode tutor sebaya semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari pemanfaatan strategi Guided Teaching dan metode tutor sebaya. dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat, disarankan meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Untuk adanya penguatan-penguatan, disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2015. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizah, Rizka. 2014. Skripsi. Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hisyam Zaini. 2018. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Insan Madani
- Sabaruddin, 2016. Skripsi. Peranan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Inpres Karawa Kab. Pinrang Pada Pokok Bahasan KPK dan FPB. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Silberman, Melvin L.. 2016. Active learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Nusamedia, Bandung.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2012. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Cetakan ke-11. Penerbit: Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Suherman, Erman, dkk. 2013. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: UPI